

Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa yang Sedang Menempuh Skripsi

Nevada Telvi Cartina Santosa

Email: nevadacart2@gmail.com

Fakultas Psikologi

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

2020

Abstrak

Tujuan penelitian ini yakni menganalisis bagaimana hubungan dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa yang sedang menempuh skripsi. Dukungan sosial adalah sebuah tunjangan yang diperoleh seseorang dari orang sekitarnya dan terdapat dalam lingkungan sosial yang menjadikan pihak yang menerima merasa mendapat perhatian, kehormatan dan cinta. Hal tersebut akan menyebabkan motivasi berprestasi mahasiswa menjadi meningkat. Adapun sampel pada penelitian ini adalah 137 orang. Hasil koefisien korelasi = (0,596) pada taraf signifikansi (p) = 0,000 ($p < 0,01$), hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan sangat signifikan antara motivasi berprestasi dengan dukungan sosial. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Dukungan Sosial memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa yang sedang menempuh skripsi. R-Square pada variable motivasi berprestasi mendapat nilai 0.981, nilai tersebut menjelaskan sumbangan efektif variable motivasi berprestasi pada dukungan sosial dengan nilai 98%. Penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat pada institusi pendidikan dalam usahanya untuk meningkatkan prestasi berprestasi mahasiswa utamanya yang sedang menempuh skripsi.

Kata Kunci : Dukungan Sosial, Motivasi Berprestasi, Teman Sebaya

To Determine How the Relationship of Social Support With Achievement Motivation In Students Who Are Taking Thesis

Nevada Telvi Cartina Santosa

Email: nevadacart2@gmail.com

Faculty of Psychology

University 17 August 1945 Surabaya

2020

Abstract

This study aims to find out how the relationship of social support with achievement motivation in students who are taking thesis. Social support is assistance or support received by individuals from certain people in their lives and being in that social environment that makes the recipient feel cared for, valued and loved. This will cause student achievement motivation to increase. The sample in this study was 137 people. The results of the correlation coefficient = (0.596) at the level of significance (p) = 0.000 ($p < 0.01$), this shows a positive and very significant relationship between achievement motivation and social support. Based on the results of research that has been done shows that Social Support has a very significant relationship with achievement motivation in students who are taking thesis. R-Square on achievement motivation variable is 0.981, this shows the effective contribution of achievement motivation variable to social support is 98%. This research can later provide benefits to educational institutions in their efforts to improve the achievements of their main students who are taking thesis.

Keywords: Social Support, Achievement Motivation, Peers

PENDAHULUAN

Motivasi berprestasi adalah sebuah kemauan dalam memenuhi kewajiban yang dihadapi. Individu yang termotivasi menghasilkan prestasi seringkali akan mengerjakannya secara mandiri dan cepat dan juga menyukai kompetisi (Klein, 1983). Tolak ukur motivasi berprestasi yaitu menyukai penugasan yang menantang, mengerjakannya dengan cepat, menyukai kompetisi dan mengerjakannya sendiri. McClelland (dalam Uno, 2007) memberi penekanan pada perlunya berprestasi, dikarenakan individu yang sukses dalam berbisnis adalah individu yang sukses mengatasi semua persoalan yang dapat dilihat tiga motivasi utama, yakni penggabungan, kekuatan dan prestasi. Mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, motivasi tersebut akan berfungsi sebagai pengaruh, pengarah dan pemelihara sikap dalam memenuhi kewajiban belajar termasuk skripsi nya.

McClelland (dalam Walgito, 2004) menjelaskan apabila motivasi dibagi dalam 3 macam, yakni dalam menghasilkan prestasi (*Achievement motivation*) atau *need for achievement (nachievement)*, dalam membangun hubungan (*n-affiliation*), dan juga dalam menguasai (*n-power*). Motivasi sangat berkaitan dengan hal pendidikan yakni dalam menghasilkan prestasi. Djaali (2013) mengungkapkan apabila motivasi berprestasi bisa didefinisikan penunjang dalam pengerjaan sebuah penugasan secara baik sesuai kriteria kualitas. Motivasi berprestasi tidak hanya pendong dalam melakkan sesuatu, melainkan lebih pada sebuah tolak ukur kesuksesan didasarkan pandangan mengenai peugasan tersebut. Dalam hidup bersosial, selain orang tua, remaja sering kali mendapat pengaruh dari teman sebayanya. Brown dan Prinstein (2011) menerangkan apabila remaja melalui waktu 2 hingga 3 kali lipat lebih banyak bersama temannya dibandingkan keluarganya. Remaja menandakan adanya ketergantungan pada teman dibandingkan ke keluarganya (Arnett, 2009). Pada umumnya motivasi berprestasi dapat ditumbuhkan dari lingkungan kehidupan sosial.

Kegiatan menumbuhkan rasa motivasi berprestasi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi bukanlah hal yang mudah dilakukan. Rendahnya rasa saling membantu dan kepedulian orang tua, dosen, keluarga bahkan teman sebaya merupakan penyebab sulitnya menumbuhkan rasa motivasi berprestasi yang baik untuk menjadikan dukungan yang positif guna menyelesaikan skripsi. Dalam rangka menyelesaikan skripsi dengan baik, maka perlu orang tua, dosen pembimbing, teman sebaya, serta keadaan lingkungan yang kondusif untuk berkolaborasi dan bekerja sama untuk menghasilkan tujuan yang ingin dicapai.

Dukungan sosial yang didapatkan individu dari beberapa sumber contohnya orang tua, guru, keluarga, teman, serta lingkungan masyarakat (Sarafino, 2011). Intensitas seseorang berinteraksi dengan keluarganya akan menurun pada masa remajanya, berikut adanya peningkatan sosok di luar keluarga contohnya teman. Penelitian Nelson & De Backer (2008) mencetuskan apabila dukungan sosial akan menimbulkan peningkatan dalam akademik seseorang. Dorongan yang didapatkan seseorang dari teman dekatnya dalam hal akademik dan dipercaya oleh seseorang ada baginya akan menimbulkan peningkatan motivasi akademiknya. Teman sebaya adalah pengaruh luar yang bisa memotivasi seseorang dalam menimbulkan dukungan untuk menggapai impiannya, hal ini juga berfungsi dalam menimbulkan motivasi berprestasi mahasiswa di kampus.

Keluarga, lingkungan sekolah maupun kampus juga berpotensi memberikan dorongan dan dukungan bagi mahasiswanya. Contohnya seperti dosen memberikan tugas untuk memotivasi mahasiswanya untuk berprestasi. Dosen juga memberikan stimulus seperti mengadakan lomba sehingga menghasilkan karya-karya untuk menambahkan nilai nilai lebih di luar tugas, agar menjadikan mahasiswa lebih aktif dan kreatif. Dosen juga melibatkan mahasiswanya untuk berkomunikasi dan berperan aktif dalam materi seperti tugas akademik maupun non akademik. Secara konsisten dan bertahap sehingga interaksi antara dosen dan mahasiswa menciptakan lingkungan dan budaya yang baik guna bertujuan mengoptimalkan keaktifan motivasi berprestasi mahasiswa dan lingkungan kampus.

Terdapat penelitian lain menunjukkan apabila mahasiswa kurang dapat mengerti materi secara menyeluruh yang diterangkan oleh dosen. Berikut menunjukkan apabila mahasiswa tersebut tidak

memiliki motivasi berprestasi yang tinggi dalam mencapai apa yang diinginkan. Sehingga keinginan untuk berprestasi cukup rendah. Mahasiswa masih banyak yang menganggap kegiatan belajar, berdiskusi, bertukar pendapat, tidak menyenangkan dan memilih untuk berkegiatan di luar konteks materi yang diberikan oleh dosen, seperti bermain game, bermain *gadget*, *chatting*, menonton televisi dan masih banyak hal lagi. Rendahnya motivasi berprestasi mahasiswa dapat mendorong mahasiswa untuk terjun pada perilaku negatif, contohnya pergaulan bebas, pemakaian narkoba dan lain sebagainya. Peran teman dalam sekolah maupun kampus sangatlah penting untuk membangkitkan motivasi mahasiswa dalam menjalankan seluruh aktivitas pembelajaran yang bisa mendorong mahasiswa lain untuk menghasilkan prestasi.

Pada pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa hubungan sekolah atau kampus, dosen dan teman memberikan pengaruh yang sangat kuat dalam mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Pada dasarnya kampus dan dosen adalah tempat pijakan awal seorang mahasiswanya. Kampus memberikan ruang dan suasana dalam mengembangkan diri mahasiswa sehubungan mendorong berprestasi di akademiknya. Kenyamanan suasana belajar yang menjadikan mahasiswa bisa membangun komunikasi positif antara dosen dan mahasiswa, dikarenakan komunikasi akan memudahkan kegiatan pembelajaran dan para peneliti berpendapat apabila interaksi ini dapat memberikan pengaruh pada motivasi berprestasi bagi mahasiswa.

Peneliti memilih untuk meneliti mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dikarenakan terdapat beberapa alasan yang diperkirakan mahasiswa di kampus mempunyai motivasi berprestasi yang kurang memenuhi dan kategori rendah diantaranya seperti kurangnya rasa peduli dan kurang memperoleh dorongan orang tua dan teman sebaya, kurang baiknya persepsi antara mahasiswa dan dosen di kampus, serta pergaulan yang ada di lingkungan masyarakatnya. Hal tersebut menjadikan alasan suatu peneliti untuk mengangkat judul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa yang Sedang Menempuh Skripsi”.

TINJAUAN PUSTAKA

Motivasi berprestasi (*achievement motivation*), merupakan kemauan dalam membereskan pekerjaan dalam menggapai sebuah standar keberhasilan dan dalam menjalankan sebuah upaya yang bertujuan dalam menggapai keberhasilan (Santrok, 2003). Motivasi berprestasi juga dimaknai menjadi kemauan dalam mengungguli yang mana seseorang menginginkan keberhasilan (Woolfolk, 1998).

Dari pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi merupakan suatu keinginan yang mendorong individu untuk berjuang, berbuat, berperilaku sebaik mungkin dan meningkatkan kemampuannya untuk mencapai sukses dan mendapatkan output yang berkualitas berdasarkan apa yang diinginkan yang berbeda dengan orang lain serta melebihi yang lainnya didasarkan standar mutu keunggulannya. Motivasi berprestasi seorang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, ketrampilan, tanggung jawab, ketekunan yang didapat dalam pembelajaran, pada perihal ini motivasi berprestasi ditunjukkan oleh frekuensi, bekerja, belajar dan cara menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Melalui penelitian ini akan diketahui motivasi berprestasi dalam kaitanya dengan mahasiswa, yaitu motivasi berprestasi dalam mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

Yang dimaksud dengan motivasi berprestasi mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi adalah bagaimana mahasiswa tersebut mengarahkan perilaku motivasi dan dorongan yang ada pada setiap diri individu untuk mengoptimalkan study akademik yang berada dalam lingkungan kampusnya prestasi belajar dan menyelesaikan skripsi dengan nilai yang diharapkan dan mengungguli standar yang diinginkan. Mahasiswa yang punya motivasi berprestasi besar akan lebih dapat berupaya dalam belajar dan mencetak prestasi akademik seagung mungkin, daripada mahasiswa yang mempunyai motivasi berprestasi kecil. Mahasiswa tersebut akan lebih semangat dalam belajar, mengerjakan tugas-tugas dari dosen dan berusaha lebih giat lagi. Tugas-tugas dari dosen ini dapat berupa soal-soal dalam mata kuliah,

pekerjaan rumah, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian praktikum, ujian lisan, ulangan umum, dan masih banyak lagi yang bisa digunakan sebagai tolak ukur bahwa mahasiswa telah menguasai dan mencapai mata kuliah tertentu.

Dukungan Sosial

Menurut Gottlieb (1983) pengertian dari dukungan sosial ialah:

”Sosial support consist of the verbal and/or non-verbal information or advice, tangible aid, or action that is profferd by social intimates or inferred by their presence and has benefical emotional or behavioral effect on the recipient.”

Dukungan sosial berisi informasi tertulis ataupun tidak tertulis atau nasihat, pertolongan yang nyata atau perilaku yang disuguhkan oleh orang terdekat seseorang dalam lingkungan bersosialnya dan sesuatu yang bisa menghasilkan keberuntungan emosional atau mempengaruhi perilaku subjeknya.

Taylor (2003), menjelaskan apabila dukungan sosial adalah wujud bantuan informasi dan merasakan cinta dan perhatian, kehormatan dan penghargaan pada dirinya, dan juga adalah bagian dari interaksi dan keharusan respon dari orang terdekat. Moss (1973 dalam Burleson, Albrecht, dan Sarason, 1994) mengartikan dukungan sosial menjadi emosi yang dimiliki subjek, rasa diterima atau dicintai, memerlukan semuanya bagi diri serta dalam suatu perilaku. Dapat disimpulkan dukungan sosial merupakan sokongan yang nyata ataupun tidak, yang diberi oleh orang terdekat kepada seseorang dalam menolong seseorang itu untuk menyelesaikan permasalahannya, yang nantinya menimbulkan dampak emosi dan sikap si penerima. Seseorang yang memperoleh dukungan sosial akan mendapatkan kesenangan dan kelegaan, dikarenakan baginya mendapatkan suatu hal yang memang diperlukannya, baik berupa nasihat, saran atau perhatian, yang mana seseorang itu tidak merasakan disiaikan serta memperoleh solusi mengatasi permasalahannya.

Hipotesis

Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah : “Ada hubungan positif dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa yang sedang menempuh skripsi”.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Partisipan Penelitian

Sampel merupakan sebagian ukuran dan standarisasi yang dipunyai populasi (Sugiyono,2010). Digunakan teknik probability sampling dalam mengambil sampel, yakni proportionate stratified random sampling dengan penggunaan rumus slovin. Bagi Sugiyono (2010), Probability sampling merupakan metode mengambil sampel dengan pemberian kemungkinan yang sama bagi seluruh anggota populasi guna dijadikan anggota sampel. Jadi jumlah responden dalam penelitian ini adalah 137 responden. Peneliti akan melakukan pengundian mahasiswa mahasiswi yang sedang mengerjakan skripsi yang nantinya menjadi anggota sampel. Tehnik probability sampling ini bertujuan agar dapat mewakili populasi sesuai harapan penelitian.

Desain Penelitian

Penggunaan metode kuantitatif dalam penelitiannya dikarenakan lebih sistematis, terkonsep, terorganisir, jelas dari awal hingga akhir penelitian. Menurut (Sugiyono, 2013) metode kuantitatif merupakan teknik penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, teknik ini dipakai dalam menganalisis sebuah populasi tertentu dengan mengumpulkan data memakai instrument penelitian yang bersifat numerik atau statistik, yang bertujuan melakukan pengujian hipotesis yang sudah ditentukan.

Skala Dukungan Sosial

Pendapat Gottlieb (1983, dalam Smet, 1994), dukungan sosial berisi informasi atau nasihat tertulis dan atau tidak tertulis, pertolongan nyata ataupun sikap yang dilakukan dalam kedekatan sosial atau diperoleh dikarenakan keberadaannya dan memiliki kegunaan perasaan atau dampak sikap dari si penerima. Dari makna-makna sebelumnya dapat disimpulkan dukungan sosial merupakan sokongan yang nyata ataupun tidak, yang diberi oleh orang terdekat kepada seseorang dalam menolong seseorang itu untuk menyelesaikan permasalahannya, yang nantinya menimbulkan dampak emosi dan sikap si penerima. Sarason (2001) juga berpendapat yang selaras, yakni dukungan sosial merupakan adanya, tersedianya, pedulinya orang terdekat yang bisa dipercaya, menghormati dan mencintai diri ini.

Uji Validitas

Dari hasil uji diskriminasi aitem skala dukungan sosial yang terdiri dari 40 aitem diperoleh harga *index corrected item total correlation* pada putaran pertama sebesar -0.390 s/d 0.673 dengan 4 aitem gugur (tereliminasi) karena memiliki *index corrected item total correlation* < 0.30 . Nomor aitem yang gugur adalah nomor 8, 14, 31 dan 35. Pada putaran kedua diperoleh harga *index corrected item total correlation* sebesar 0.322 s/d 0.673 dengan tidak ditemukan lagi aitem yang gugur (tereliminasi). Skala dukungan sosial yang telah disusun oleh peneliti memiliki 36 aitem valid setelah 2x putaran uji diskriminasi aitem.

Hasil uji reliabilitas skala dukungan sosial pada putaran analisis pertama, menunjukkan koefisien reliabilitas Alpha Cronbach sebesar 0.919 dengan total aitem 40 yang valid dan 4 aitem yang gugur. Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach yang dilakukan pada putaran ketiga memiliki nilai sebesar 0.929 dengan tidak ditemukan lagi nomor aitem yang tidak valid sehingga total aitem valid skala *self efficacy* sejumlah 36 aitem.

Penggunaan uji normalitas sebaran bertujuan guna menganalisis normalitas distribusi sebaran skor variabel dan jika terdapat maka akan tampak sejauh mana penyimpangan itu (Hadi, 2004). Dalam pengujian ini digunakan *Test of Normality Kolmogoro-Smirnov*. Dengan menggunakan dasar $p > 0,05$ sehingga sebaran dikatakan normal dan jika $p < 0,05$ sebaran dikatakan tidak normal (Hadi, 2015).

Hasil uji normalitas sebaran terhadap kedua variabel didapatkan hasil, sebagai berikut :

- 1) Hasil uji normalitas sebaran variable motivasi berprestasi, diperoleh taraf signifikan sebesar 0,012 lebih besar dari 0,05 sehingga termasuk dalam kategori normal.
- 2) Hasil uji normalitas sebaran variabel dukungan sosial, diperoleh taraf signifikan sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05 sehingga termasuk dalam kategori tidak normal.

Berdasarkan hasil pengujian linieritas variabel motivasi berprestasi dengan dukungan sosial didapatkan hasil koefisien *deviation from linierity* 0,008 lebih kecil dari 0,05 maka ubahan antara motivasi berprestasi (X) dengan dukungan sosial(Y) memiliki hubungan yang tidak linier. *Deviation from Linearity* = 0,008.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang beralamat di Jl. Semolowaru No. 45 Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Kota Surabaya, Jawa Timur. Tahap selanjutnya pada penelitian ini dilakukan pada tanggal 8 Juni 2020 kepada mahasiswa psikologi yang sedang mengerjakan skripsi yang berada di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Dengan jumlah total keseluruhan populasi 209 mahasiswa. Berdasarkan rumus *Slovin* yang dijadikan sample pada penelitian adalah 137 mahasiswa.

Setelah kuisioner dikumpulkan selanjutnya dilakukan pencocokan guna menganalisis respon dan jumlah kuisioner. Peneliti memberikan kode sesuai dengan penggolongan *favourable* dan *unfavourable* dalam setiap item. Hasil pengkodean kemudian di-input kedalam tabel guna memudahkan menganalisisnya. Selanjutnya digunakan SPSS (*Statistical Program for Social Sciences*) 20 for Windows, peneliti melakukan pengolahan terhadap data tersebut.

Hasil analisis data penelitian yang dilakukan dengan uji *Spearman-Brown*. Uji *Spearman-Brown* merupakan suatu penghi-tungan besaran keterkaitan yang bida dipakai dalam situasi satu atau kedua variabel yang diukur adalah skala ordinal (berbentuk ranking) atau kedua variabel adalah kuantitatif namun kondisi normal tidak terpenuhi.

Hasil koefisiean korelasi = (0,596) pada taraf signifikansi ($p = 0,000$ ($p < 0,01$), hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan sangat signifikan antara motivasi berprestasi dengan dukungan sosial.

Tabel 10 Uji Korelasi

Correlation Coefficient	0,596
Sig. (2-tailed)	0,000

Tabel diatas menunjukkan adanya hubungan yang positif sangat signifikan antara motivasi berprestasi dengan dukungan social. Hal ini berarti semakin tinggi dukungan sosial maka akan semakin tinggi motivasi berprestasi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Sebaliknya semakin rendah dukungan social, maka akan semakin rendah motivasi berprestasi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Berdasarkan hasil analisis data sebagaimana diuraikan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian bahwa “Ada hubungan positif dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa yang sedang menempuh skripsi” dapat diterima.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Dukungan Sosial memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa yang Sedang Menempuh Skripsi. R-Square pada variable motivasi berprestasi sebesar 0,981, hal ini menunjukkan sumbangan efektif variable motivasi berprestasi terhadap dukungan sosial sebesar 98%.

Hasil analisis ini menampakkan apabila dukungan sosial mendorong timbulnya motivasi berprestasi mahasiswa yang sedang menempuh skripsi. Dukungan sosial tersebut sebagai indikator penyokong mahasiswa dalam upayanya menggapai standart keunggulan yang ditetapkan. Sarafino (1994) mendefinisikan apabila dukungan sosial yakni sebuah pengakuan individu atau kelompok pada seseorang yang menciptakan pendapat dalam hatinya rasa disayang, tidak diabaikan, dihormati dan dibantu. Semua orang mempunyai arah hidup masing-masing, begitupun para mahasiswa. Umumnya mahasiswa berharap mempunyai prestasi yang baik. Saat berusaha mendapatkannya, seingkali terdapat halangan. Apabila halangan tersebut dirasa terlalu besar bagi mahasiswa, akan menjadikan mahasiswa menjadi kurang terdorong untuk menggapainya. Hal inilah yang sebaiknya mendapat dukungan sosial agar dapat merasakan kenyamanan dalam menyelesaikan skripsi.

Hasil penelitian yang menunjang motivasi berprestasi mahasiswa adalah dukungan sosial. Kontribusi efektif dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi adalah sebesar 98%. Dari hasil tersebut menjelaskan apabila terdapatnya hubungan antara dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi. Pendapat ini selaras dengan persepsi Santrock (2013) yang mengatakan apabila dukungan orang terdekat mempunyai peran besar dalam menimbulkan suasana emosi yang baik dikarenakan butuhnya dorongan dan dukung mencapai prestasi yang baik. Orang tua yang menunjukkan keterlibatan anaknya, baik secara fisik dan psikologis, ditunjang pula oleh sikap dosen yang positif, dan hubungan yang akrab, dan dekat dengan teman sebaya akan membuat mahasiswa yang sedang menempuh skripsi merasa nyaman dalam menyelesaikan tugas belajarnya sehingga mahasiswa termotivasi untuk mencapai prestasi dan mengerjakan tugas tugas yang menjadikan tanggung jawab yang tekun.

Dukungan Sosial mempunyai hubungan dengan motivasi berprestasi, karena apabila mahasiswa mempunyai dukungan sosial yang baik maka motivasi berprestasi mahasiswa tersebut pun juga ikut membaik. Karena mahasiswa merasa diperhatikan, disayang serta diperdulikan dengan lingkungan sekitar. Sebaliknya apabila mahasiswa tersebut tidak mendapatkan dukungan sosial yang baik, maka mahasiswa tidak mendapatkan motivasi berprestasi yang baik pula. Dalam hal ini hubungan dukungan sosial dengan motivasi berprestasi mempunyai hubungan yang positif.

Refrensi

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur penelitian, suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Azwar, S. (2012). Reliabilitas dan validitas edisi 4. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Azwar, S. (2012). Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, Penerbit Pustaka Pelajar.
- Chandra, R. I. 2013. Go With The Flow: Dukungan Sosial dan Flow Akademik pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol. 2 No. 1*.
- Chaplin, J. P. (2004). Kamus Lengkap Psikologi, (Terjemahan Kartini dan Kartono). *Jakarta: Raja Grafindo Persada*.
- Djamarah, S.B. 2002. *Psikologi belajar*. Cetakan ke-1. Jakarta : Rineka Cipta.
- Elizabeth, H., & Zarkasih, M. (2002). Psikologi Perkembangan Edisi Ke Lima. *Jakarta: Erlangga*.
- Gina L. Clark, 2010 *Differences in the domains of achievement motivation based on gender and developmental group*. A thesis presented to the faculty of the Graduate School of Western Carolina University for the degree of Specialist in School Psychology.
- Gottlieb, B. H. (1983). *Social support strategies: Guidelines for mental health practice*. SAGE Publications, Incorporated.
- Gunarsa, S. D. (1991). *Psikologi praktis: anak, remaja dan keluarga*. BPK Gunung Mulia.
- Lee, N., Sandfield, A., & Dhaliwal, B. (2007). An empirical study of salesperson stereotypes amongst UK students and their implications for recruitment. *Journal of Marketing Management*, 23(7-8), 723-744.
- McClelland, D. C., Atkinson, J. W., Clark, R. A., & Lowell, E. L. (1955). The Achievement Motive, New York: Appleton-Century-Crofts, 1953. *Studies in Motivation, New York: Appleton-Century-Crofts*.
- Santrock, J. W. (2007). Remaja jilid 2. *Jakarta: Erlangga*.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2014). *Health psychology: Biopsychosocial interactions*. John Wiley & Sons.
- Sarason, B. R., Sarason, I. G., & Pierce, G. R. (1990). *Social support: An interactional view*. John Wiley & Sons.